

PERAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI PERGURUAN TAPAK SUCI SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN

Oleh Edi Harapenta Tarigan¹ dan Yoki Afriandi Rangkuti²
Ediharapentatarigan1999@gmail.com¹ , yokikenshi@unsam.ac.id²

ABSTRAK

Pencak silat merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang ke manca negara. Walau sejarah tidak bisa menunjukkan secara pasti kapan lahirnya pencak silat, namun pencak silat sudah lahir di pribumi pertiwisejak peradaban manusia. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 rabiul awal 1383 H, atau berketepatan pada tanggal 31 Juli 1963 di kauman, Yogyakarta. Tapak suci memiliki ikrar yang berbunyi “Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah” Pendekatan deskriptif Kualitatif data yang didapat dan di analisisnya dalam bentuk kualitatif. Metode ini digunakan untuk mempelajari, menerangkan kasus secara natural peran Orang Tua terhadap atlet tapak suci SMA Muhammadiyah 2 Medan. Peran orang tua dengan memberikan dorongan moril berupa motivasi agar anaknya semangat giat untuk berlatih. Untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam mendukung prestasi atlet tapak suci SMA Muhammadiyah 2 Medan. Untuk mengetahui bagaimana orang tua memotivasi anaknya sebagai atlet tapak suci supaya berprestasi di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Peran orang tua terhadap atlet tapak suci SMA Muhammadiyah 2 Medan sangat berperan karena berdasarkan hasil wawancara, orang tua memberikan perhatian penuh baik dari segi dukungan, motivasi, fasilitas serta menyediakan menu makanan yang bergizi untuk atlet.

Kata Kunci: Peran orang tua, atlet, tapak suci.

ABSTRACT

Pencak silat is a cultural heritage of the Indonesian nation that has grown and developed abroad. Although history cannot show for certain when the birth of pencak silat, but pencak silat has been born in the natives like human civilization. Tapak Suci was founded on 10 Rabiul early 1383 H, or precisely on July 31, 1963 in Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci has a pledge that reads "With faith and morals I become strong without faith and my character becomes weak." Descriptive approach Qualitative data obtained and analyzed in qualitative form. This method is used to study, explain the case naturally, the role of parents to the athlete's footstep at SMA Muhammadiyah 2 Medan. The role of parents by providing moral encouragement in the form of motivation so that their child is enthusiastic about practicing. Muhammadiyah 2 Medan. To find out how parents motivate their children as footprint athletes to achieve success at SMA Muhammadiyah 2 Medan. The role of parents towards athletes at SMA Muhammadiyah 2 Medan is very important because based on the results of interviews, parents give full attention both in terms of support, motivation, facilities as well as providing a nutritious diet for athletes

Keywords: The role of parents, towards athletes, the sacred site

PENDAHULUAN

Pada zaman kuno nenek moyang Indonesia sudah memiliki cara pembelaan diri yang ditunjukkan guna untuk melindungi diri dan mempertahankan kelangsungan kehidupannya, keluarganya dan kelompoknya. Berjuang untuk mendapatkan makanan, hidup merasa aman tentram, terlepas dari rasa takut terhadap ancaman dan gangguan musuh – musuhnya, binatang buas, atau ancaman alam sekitarnya.

Pencak silat sudah ada sejak kejayaan kerajaan Sriwijaya, sebagai bukti mereka memiliki guru besar dan anggota yang mahir dalam bela diri. Raden Wijaya bersama guru dan anggotanya dengan keampuhan siasat dan kemampuan bela dirinya dapat mengalahkan bela tentara Tartar sehingga dapat digempur kembali ke Tiongkok. Selanjutnya Raden Wijaya bersama para guru besar dan prajuritnya mendirikan kerajaan Majapahit yang merdeka dan berdaulat.

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan Belanda para guru besar dan para pemudanya secara suka rela turut mengangkat senjata dengan kepandaian pencak silatnya untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negara. Kehidupan para guru besar dan anggota - anggotanya sering berpindah tempat, begitu juga dengan mengajarkan pencak silat, hal ini erat dengan kaitannya cara mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Inilah yang menyebabkan kreativitas mereka dalam menciptakan ajaran – ajaran baru melahirkan aliran – aliran dan organisasi – organisasi pencak silat yang tersebar di seluruh nusantara, seperti: Setia Hati, Setia Hati Teratai, Perisai Diri, Tapak Suci, Pencak silat, dan organisasi lainnya. Pada tanggal 18 Mei 1948 dibentuk “Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI)”, ketua umumnya bapak Mr. Wongsonegoro. Pada kongres IPSSI 1 bulan Desember 1950 nama Ikatan Pencak

Silat Seluruh Indonesia (IPSSI) diubah menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Pencak Silat diperlombakan pada PON III di Medan tahun 1953. PON V di Bandung tahun 1961, PON VII di Surabaya tahun 1969 dan mulai dipertandingkan dalam PON VIII di Jakarta pada tahun 1979.

Pencak silat berkembang juga di luar negeri seperti: di negara Belanda, Belgia, Jerman Barat, Denmark, Perancis, Inggris, Australia, dan Amerika Serikat. Pengertian pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak silat merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang ke manca negara. Walau sejarah tidak bisa menunjukkan secara pasti kapan lahirnya pencak silat, namun pencak silat sudah lahir di bumi pertiwi sejak peradaban manusia. Sejak jaman pra sejarah sudah lahir ilmu beladiri yang sederhana guna mempertahankan hidup dari ganasnya alam. Pada zaman kerajaan-kerajaan beladiri berkembang sebagai alat berkuasa, baik mempertahankan kerajaannya maupun untuk menyerang lawan. Tahun 1019-1041 istilah pencak silat mulai muncul sejak kerajaan Kahuripan dengan nama “Eh Hok Hik”. Pada jaman penjajahan peran pencak silat sangat besar dalam membantu pertahanan negara untuk mengusir penjajah.

Pencak silat sebagai olahraga prestasi, pencak silat dibina sesuai dengan asas dan norma olahraga, yaitu adalah di samping pengembangan pembinaan fisik dan teknik, diutamakan pula dalam menanamkan sifat – sifat kesatria dalam pelaksanaannya. Di dalam olahraga prestasi ini, dilaksanakan juga suatu pertandingan – pertandingan pencak silat

dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional dan internasional.

Pertumbuhan dan perkembangan pencak silat pada jaman kemerdekaan amat pesat, dengan terbentuknya wadah organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) tahun 1948. Pada tanggal 11 Maret 1980 IPSI didukung tiga negara Malaysia, Singapura, dan Brunai Darusalam membentuk Federasi Pencak Silat Internasional disebut PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa), dan tahun 1987 untuk pertama kali pencak silat secara resmi masuk Sea Games XIV. Perguruan seni beladiri Indonesia Tapak Suci Putra Muhammadiyah atau disingkat tapak suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci termasuk dalam 10 Perguruan Historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi. Tapak Suci berbasas Islam, bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiulawal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci memiliki ikrar yang berbunyi “Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah”. Organisasi Tapak Suci berkiprah sebagai organisasi pencak silat, berinduk kepada Ikatan Pencak silat Indonesia, dan dalam bidang dakwah pergerakan Tapak Suci merupakan pencetak kader dari Muhammadiyah. Pimpinan Pusat Tapak Suci Putra Muhammadiyah berkedudukan di Kauman, Yogyakarta, dan memiliki kantor perwakilan di ibu kota negara. Tapak suci sangat berperan untuk pertandingan-pertandingan di kota Medan bahkan di luar kota Medan pun tapak suci sering mengirimkan atlet-atletnya untuk bertanding, baik dari pertandingan Pekan

Olahraga Kota Medan, Kejuaraan Daerah Pencak Silat, Kejuaraan Daerah Tapak Suci, Pekan Olahraga Pelajar Daerah, Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional, Pekan Olahraga Provinsi, maupun Pra Pekan Olahraga Nasional. Pra Pekan Olahraga Nasional Jakarta tahun 2021 alumni tapak suci dari SMA Muhammadiyah 02 Medan, juga mengirimkan seorang atlet sebagai perwakilan dari Sumatra Utara untuk bertanding.

Prestasi atlet tapak suci putra Muhammadiyah SMA 02 Medan juga telah ada yg mengikuti pertandingan baik pada Pekan Olahraga Kota Medan, Kejuaraan Daerah Pencak Silat, Kejuaraan Daerah Tapak Suci, Pekan Olahraga Pelajar Daerah, Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional, Pekan Olahraga Provinsi, maupun Pra Pekan Olahraga Nasional.

Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata “peran” peran memiliki makna serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada seorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam suatu terjadinya peristiwa. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang guru ataupun orang tua dalam mengatasi sesuatu masalah ataupun peristiwa – peristiwa yang sedang dialami anak – anaknya di sekolah. Di dalam kamus Bahasa Indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang di dalam suatu peristiwa.

Menurut Soekanto dalam Lantaeda (2016:2) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) , apa bila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan aturan, maka iya menjalankan suatu peranan”. Pada sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas,

kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga .

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing –masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.

Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua. Dalam berbagai dimensi dan pengertian keluarga tersebut, esensi keluarga (ibu dan ayah) adalah kesaturahan dan kesetujuan atau keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar – dasar disiplin diri.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling utama bagi anak

dalam mendapatkan pendidikan. Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa disekolah. Dengan demikian orangtua mempunyai peranan penting dalam dalam perkembangan belajaran dan sangat besar pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar anak. Peranan berasal dari kata “peran” peran memiliki makna serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada seorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam suatu terjadinya peristiwa. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang guru ataupun orang tua dalam mengatasi sesuatu masalah ataupun peristiwa – peristiwa yang sedang dialami anak – anaknya di sekolah. Di dalam kamus Bahasa Indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang di dalam suatu peristiwa.

Secara umum, peranan sosial berarti suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Keberadaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari status dan juga peran (Abdulsyani, 2012: 94).

Dari beberapa uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pola tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

Pengertian Orang Tua

Orang tua yaitu keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yaitu orang dewasa yang memiliki suatu tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak – anaknya untuk mencapai tahapan yang tertentu untuk mengantarkan anak – anaknya siap dalam menghadapi sesuatu hal. Orang tua diartikan sebagai “ayah dan ibu” seorang yang harus selalu

mengarahkan dan membimbing anaknya ke arah yang baik agar sesuatu yang dicita – citakan dapat berjalan dengan ingin diharapkannya. Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut orang yang telah berumur, orang yang usianya telah banyak, ayah dan ibu.

Orang tua menurut ‘Ayuna (2017: 7) adalah orangtua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Orangtua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orangtua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh.

Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orangtua. Hal ini dikarenakan sosok orangtua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak. Segala upaya harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orangtua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih berketergantungan pada orangtua.

Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orangtua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orangtua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga. Karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluhan dan kesulitan yang dialami oleh anak.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan semua aspek kehidupannya mulai sejak anak masih kecil

hingga mereka dewasa.

Peran Orang Tua

Peranan orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan sebuah kehidupan di dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal – hal yang tidak baik. Karena seseorang akan dilahirkan dalam keluarga yang tidak mengetahui apa apa, sehingga menjadi kewajiban kepada orang tua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah suatu pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama.

Menurut Verawati (2017: 24) “Orang tua adalah orang yang selalu melibatkan diri sepenuhnya, berarti siap setiap saat, tidak saja siap untuk meluangkan waktu, tapi juga secara sukarela menawarkan diri untuk meluangkan waktu bagi anak-anaknya”. Sehingga orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan bakat olahraga, jika orang tua tidak pernah memperhatikan bakat anak, maka sangat sulit bagi anak untuk mengembangkan bakatnya. Oleh karena itu dukungan orang tua sangatlah penting bagi anak, khususnya anak usia sekolah dasar.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh seseorang dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik itu secara individual maupun kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.

Atlet

Atlet yaitu individu yang mempunyai kelebihan dan memiliki skill tersendiri lalu memiliki pola perilaku dan juga kepribadian tersendiri serta memiliki latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Rusdianto (dalam Sapurto, 2014).

Syafruddin (2011), prestasi puncak seorang atlet diraih melalui suatu proses latihan yang panjang yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan olahraganya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan atlet adalah individu yang terlatih, mempunyai keunikan, dan juga mempunyai bakat dalam bidang olahraga yang terlatih dalam cabang olahraga.

Dapat disimpulkan bahwa atlet adalah seorang ataupun sekelompok yang memiliki keahlian dibidang tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dan metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara umum dengan triangulasi data dari pelatih, anak latih (atlet), dan juga orang tua. Menurut Sugiyono (2018: 02) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Di dalam penelitian ini perlu menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif yaitu suatu pendekatan dalam melaksanakan penelitian yang bersifat alamiah karena tidak bisa dilaksanakan di laboratorium selain harus langsung terjun ke lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari sumber yang telah terpilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi kepada orang tua atlet tapak suci SMA Muhammadiyah 02 Medan. observasi ini dilakukan sebagai teknik pembantu dalam penelitian yang sifatnya sudah lebih mendalam. dalam hal ini, observasi di jadikan metode atau teknik pembantu menunjang informasi dari wawancara mendalam yang sifatnya sebagai teknik utama dalam penelitian. Teknik observasi ini membantu untuk mengontrol atau memeriksa di lapangan, seberapa jauh wawancara tersebut sesuai dengan fakta yang ada.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti akan merencanakan wawancara pada subjek penelitian (sumber data) yaitu orang tua dari atlet tapak suci SMA Muhammadiyah 02 Medan.

Penyusunan instrumen, menurut Hadi (1991: 9), digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Setelah ditentukan kisi-kisi wawancara dibuatlah pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada informan terkait dengan peran orang tua terhadap atlet tapak suci SMA Muhammadiyah 2 Medan sebagai berikut:

1. Apakah bapak dan ibu memilih sendiri untuk mengikuti latihan tapak suci atau kehendak bapak dan ibu?

2. Apakah bapak dan ibu menanyakan kepada anak tentang bagaimana latihan yang telah dia lakukan?
3. Apakah anak bapak dan ibu pernah mengalami kesulitan pada saat menjalani latihan Tapak Suci?
4. Bagaimana cara bapak dan ibu memotivasi anak agar tetap semangat untuk latihan Tapak Suci?
5. Apakah bapak dan ibu ikut mendampingi anak latihan tapak suci?
6. Apakah bapak dan ibu pernah memberikan pujian terhadap anak?
7. Apakah bapak dan ibu sebagai orangtua pernah memaksa anak untuk melakukan hal yang bapak dan ibu inginkan namun tidak disukai oleh anak tentang kegiatan latihan tapak suci? Coba berikan contohnya?
8. Apakah keluhan anak bapak dan ibu selama mengikuti latihan tapak suci ?
9. Bagaimana pemahaman bapak dan ibu tentang makanan apa yang baik diberikan kepada anak untuk mendukung tapak suci?
10. Upaya apa yang bapak dan ibu lakukan dalam memberikan semangat untuk menunjang kegiatan latihan tapak suci anak ?
11. Apa saja fasilitas yang bapak dan ibu berikan untuk mendukung prestasi tapak suci anak ?
12. Kesulitan apa bapak dan ibu alami selama anak latihan tapak suci?
13. Bagaimana komunikasi yang berjalan di dalam keluarga bapak dan ibu? Apakah anak selalu menuruti setiap perkataan bapak dan ibu?
14. Bagaimana efek positif bapak dan ibu terhadap anak?
15. Menurut bapak dan ibu bagaimana lingkungan tempat latihan tapak suci di SMA Muhammadiyah 2 Medan?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang paling penting dan menjadi informasi yang mendukung pengumpulan data (Raflyshya, K dan

Imam Syafi'i, 2021) apabila penelitian tersebut tidak memenuhi persyaratan dokumentasi sebagai bukti, maka pentingnya penelitian tersebut tidak menjadi penting lagi.

Sugiyono (2015:329), mengemukakan bahwa salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data maupun informasi baik berupa angka tertulis, arsip, dan juga gambar yang ada dalam bentuk laporan untuk mendukung penelitian.

Sugiyono (2017: 240) dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera biografi, peraturan kebijakan, dan sebagainya. Dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, video dan lainnya. Metode ini akan digunakan agar dapat mengetahui sejauh mana peran orang tua terhadap prestasi atlet tapak suci di SMA Muhammadiyah 02 Medan.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Menurut hasil wawancara dari orang tua Nabila Azhmi yaitu ibu Teti Kasumawati sangat mendukung terhadap atlet tapak suci terkhusus untuk meningkatkan prestasi dari anak di SMA Muhammadiyah 02 Medan
2. Menurut hasil wawancara dari orang tua Salsabila Putri yaitu ibu Sri Ramadhani, S.E, bahwa ibu Sri memberikan arahan untuk mengikuti latihan tapak suci di SMA Muhammadiyah 2 Medan, kemudian ibu Sri juga menanyakan bagaimana latihan tapak suci yang sedang diikuti Salsabila, selain itu Salsabila juga tidak pernah mengalami kesulitan saat

menjalani latihan tapak suci, ibu Sri juga memberikan support kepada anaknya, ibu Sri juga sering mendampingi Salsabila saat mengikuti latihan tapak suci di SMA Muhammadiyah

3. Menurut hasil wawancara dari orang tua Nasya Gelis ibu Sri Darmawati, Nasya Gelis sendiri yang memilih ingin mengikuti latihan tapak suci di SMA Muhammadiyah 2 Medan memberikan support kepada anaknya untuk lebih semangat untuk latihan Tapak Suci, ibu Sri Darmawati juga sering mendampingi Nasya Gelis saat mengikuti latihan tapak suci dan orang tua Nasya Gelis sering memuji saat Nasya Gelis baik menang maupun tidak menang saat mengikuti pertandingan, Tujuannya untuk tetap semangat untuk mengikuti latihan tapak suci serta tidak pernah memaksa untuk melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya karena akan takut ada paksaan kepada Nasya Gelis.
4. Menurut hasil wawancara dari orang tua Surya Lesmana Pak Ahmad Asril memberikan arahan untuk mengikuti latihan tapak suci di SMA Muhammadiyah 2 Medan, kemudian pak Asril juga menanyakan bagaimana latihan tapak suci yang sedang diikuti Surya. itu Orang Tua Surya juga memberikan makanan yang dapat mendukung latihan untuk Surya dapat fit untuk selalu latihan tapak Suci, Selain itu upaya yang dilakukan Orang Tua Surya supaya Surya Tidak jatuh mental saat mengikuti pertandingan Orang Tua selalu mendampingi saat Surya mengikuti pertandingan, Orang tua Surya juga memberikan fasilitas seperti pecing, matras, skiping, sepatu dan training, Surya mengikuti latihan, tidak ada kesulitan yang dialami orangtuanya,

Komunikasi yang berjalan di dalam keluarga Surya baik.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peran orang tua terhadap atlet tapak suci SMA Muhammadiyah 2 Medan dapat diketahui dari orang tua yang memberi semangat, pujian, fasilitas, menyaksikan ketika anak bertanding, dan orang tua perhatian terhadap anak ketika latihan dan bertanding. Hasil dari wawancara dengan seluruh informan yakni orang tua mengenai peran orang tua terhadap prestasi atlet.

Orang tua yang memberikan pujian kepada anaknya, atlet tidak pernah patah semangat walaupun atlet tersebut pernah mengalami kekalahan dalam suatu open pertandingan. Orang tua yang memberikan fasilitas kepada anaknya untuk latihan tapak suci sangat berpengaruh juga terhadap prestasi tapak suci anak karena adanya fasilitas yang diberikan oleh orang tua anak akan lebih semangat untuk latihan dan tidak ingin menyianyikan fasilitas yang diberikan oleh orangtuanya

Orang tua memberikan asupan gizi kepada anaknya juga sangat baik karena seluruh orang tua atlet sering memberikan puding yang cukup contohnya seperti memberikan puding susu, telur, jus buah dan buah-buahan. Orang tua seluruh atlet juga memberikan semangat yang penuh kepada anaknya karena hampir seluruh orang tua atlet sering mendampingi anaknya latihan di SMA Muhammadiyah 2 Medan, bahkan orang tua atlet sering meluangkan waktunya untuk dapat melihat anaknya untuk latihan di sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi atlet tapak suci SMA Muhammadiyah 2 Medan

berdasarkan data – data yang diperoleh dari orang tua atlet tapak suci SMA Muhammadiyah 02 Medan dapat disimpulkan yaitu:

1. Peran orang tua terhadap atlet tapak suci SMA Muhammadiyah 2 Medan sangat berperan karena berdasarkan hasil wawancara, orang tua memberikan perhatian penuh baik dari segi dukungan, motivasi, fasilitas serta menyediakan menu makanan yang bergizi untuk atlet.
2. Orang tua memotivasi anaknya supaya berprestasi di SMA Muhammadiyah 2 Medan dengan cara orang tua sering menyemangati anak saat latihan, memberikan pujian terhadap anak, selalu mendampingi anak saat mengikuti pertandingan.

Saran

Disarankan agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peran orang tua terhadap prestasi atlet Muhammadiyah 2 medan, sebaiknya penelitian ini bermanfaat bagi orang tua atlet di SMA Muhammadiyah 2 Medan, dan lebih melakukan pengawasan pada saat wawancara agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi:Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm.94
Alfabeta, CV. Alfabeta.
- Ayuna, Q. (2017). Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Pada Kelompok berlatih di Krakatau Taekwondo klub Medan. *Jurnal EduTech*, Vol. 3
- Bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1.
dengan BASICA. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*

Merangkap Sebagai Atlet dengan Atlet Panjat Tebing yang Dilatihnya. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2), 1-10. No.2. *Pembinaan Latihan*. Padang: UNP Press Padang.

Saputro, S.K. (2014). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih yang Merangkap Sebagai Atlet dengan Atlet Panjat Tebing yang Dilatihnya. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2), 1-10.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Syafruddin (2011). *Ilmu Kepeleatihan Olahraga Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Latihan*. Padang: UNP Press Padang.

Verawati, I. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dalam Mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo klub Medan. *Jurnal EduTech*, Vol. 3 No.2.